

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGUNJUNGI DESTINASI WISATA *AEK SIPANGOLU* KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

**Eska Romauli Simamora¹, Denata Rajagukguk², Rusmauli Simbolon³, Mery
Silalahi⁴, Wolter Parlindungan Silalahi⁵**
Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen
E-mail: Penulis pertama: eskasimamora3@gmail.com
denatarajagukguk1211@gmail.com Simbolonrusmauli@gmail.com
mersil1510@gmail.com silalahiwalter1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Aek Sipangolu di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Aek Sipangolu memiliki daya tarik yang unik, tidak hanya berupa keindahan alam tetapi juga nilai budaya dan spiritual yang diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit serta berkaitan dengan legenda Raja Sisingamangaraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Aek Sipangolu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan media sosial. Wisatawan menilai daya tarik sebagai faktor utama dalam keputusan berkunjung, namun meskipun demikian fasilitas perlu ditingkatkan dan aksesibilitas menuju destinasi wisata ini baik serta media sosial dinilai efektif dalam menarik perhatian wisatawan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus yang mengkaji persepsi wisatawan serta menambahkan peran media sosial sebagai faktor penting dalam keputusan berkunjung. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bagi pembangunan ilmu pariwisata dan secara praktis bagi pemerintah, masyarakat serta pengelola dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis budaya dan spiritual secara berkelanjutan.

**Kata Kunci: Persepsi, Keputusan Berkunjung, Destinasi wisata Aek Sipangolu,
Pariwisata Budaya, Pariwisata Spritual.**

ABSTRACT

This research aims to examine tourists' perceptions of their decision to visit the Aek Sipangolu tourism destination in Baktiraja Subdistrict, Humbang Hasundutan Regency. Aek Sipangolu has a unique attraction, not only natural beauty but also its cultural and spiritual values, which are believed by the local community to heal diseases and are closely associated with the legend of King Sisingamangaraja. The study employed a qualitative descriptive method through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that tourists' perceptions of Aek Sipangolu are influenced by four factors: attraction, facilities, accessibility, and social media. Tourists considered attractions as the main factor in their decision to visit; however, facilities still need improvement, accessibility to the destination is adequate, and social media is considered effective in attracting visitors. The novelty of this study lies in its focus on tourists' perceptions and the inclusion of social media as an important factor in the decision to visit. The research is expected to provide theoretical contributions to the development of tourism studies and practical benefits for the government, local community, and tourism managers in developing cultural and spiritual-based destinations sustainably.

Keywords: *Perception, Visiting Decision, Aek Sipangolu Tourist Destination, Cultural Destination, Cultural Tourism, Spritual Tourism.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Aek Sipangolu di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Aek Sipangolu memiliki daya tarik yang unik, tidak hanya berupa keindahan alam tetapi juga nilai budaya dan spiritual yang diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit serta berkaitan dengan legenda Raja Sisingamangaraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Aek Sipangolu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan media sosial. Wisatawan menilai daya tarik sebagai faktor utama dalam keputusan berkunjung, namun

meskipun demikian fasilitas perlu ditingkatkan dan aksesibilitas menuju destinasi wisata ini baik serta media sosial dinilai efektif dalam menarik perhatian wisatawan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus yang mengkaji persepsi wisatawan serta menambahkan peran media sosial sebagai faktor penting dalam keputusan berkunjung. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bagi pembangunan ilmu pariwisata dan secara praktis bagi pemerintah, masyarakat serta pengelola dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis budaya dan spiritual secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Persepsi, Keputusan Berkunjung, Destinasi wisata Aek Sipangolu, Pariwisata Budaya, Pariwisata Spritual.

1. PENDAHULUAN

Aek Sipangolu merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Destinasi ini dikenal dengan air terjunnya yang secara fisik terlihat seperti air terjun pada umumnya. Namun, masyarakat sekitar meyakini bahwa Aek Sipangolu ini memiliki kekuatan spritual yang dapat menyembuhkan penyakit dan memberi kehidupan (Sihombing L, 2024). Nama “*Aek*” berarti air dan “*Sipangolu*” berarti kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti lapangan bahwa, kepercayaan terhadap kesakralan Aek Sipangolu berasal dari sebuah legenda yang hingga kini masih dipegang teguh oleh masyarakat Batak Toba, yaitu kisah Raja Sisingamangaraja yang menancapkan tongkatnya ditanah bekas gajah kaki putih miliknya hingga muncullah mata air.

Setelah air itu muncul Raja Sisingamangaraja berdoa dan meminum air tersebut dan semenjak saat itu tempat tersebut menjadi tempat peristirahatan Raja Sisingamangaraja yang kemudian air itu dianggap suci. Mata air tersebut kemudian diyakini dapat menyembuhkan penyakit, mengabulkan permintaan, serta membawa berkah bagi masyarakat sekitar yang percaya terhadap Aek Sipangolu tersebut. Cerita tentang Aek Sipangolu ini diwariskan secara turun temurun melalui lisan dari generasi ke generasi, sehingga keberadaan Aek Sipangolu ini bukan hanya sebatas keindahan alam melainkan bagian dari identitas budaya yang sarat akan nilai spritual. Dengan demikian, Aek Sipangolu dijadikan sebagai wisata alam sekaligus wisata budaya dan spritual (pengelola wisata).

Wisatawan yang datang berkunjung ke Aek Sipangolu tidak hanya termotivasi oleh

keindahan alamnya, tetapi juga didorong oleh dorongan spritual untuk mendapatkan kesembuhan, terhindar dari tolak bala atau memperoleh ketenangan batin. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Aek Sipangolu sangat dipengaruhi oleh nilai budaya dan kepercayaan masyarakat setempat. Persepsi masyarakat berperan penting dalam pembentukan citra suatu destinasi, karena persepsi positif tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga mampu meningkatkan kunjungan wisata dan memperkuat keberlangsungan pengelola destinasi wisata (Banjarnahor, 2016).

Menurut (Simanjuntak, B,A 2006), keberadaan Aek Sipangolu juga memperlihatkan hubungan erat antara Budaya dan masyarakat Batak Toba. Bagi Masyarakat Batak, budaya bukan hanya warisan leluhur, tetapi juga merupakan identitas yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya merupakan cara hidup yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam konteks Aek Sipangolu, budaya Batak Toba yang menjunjung tinggi nilai leluhur menjadi faktor penting dalam melestarikan keberadaan destinasi ini ditengah arus modernisasi dan perkembangan

pariwisata yang semakin kompetitif (Rahman, 2021).

Meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam, budaya, spritual, Aek Sipangolu masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Keterbatasan fasilitas pendukung wisata seperti: akses jalan, petunjuk arah, maupun sarana kenyamanan pengunjung masih menjadi hambatan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Berdasarkan hasil observasi peneliti fasilitas yang tersedia di Aek Sipangolu masih terbatas, seperti area parkir, tempat istirahat, dan sarana pendukung yang belum memadai. Aksesibilitas menuju lokasi belum sepenuhnya baik karena kondisi jalan yang sempit, berliku dan kurangnya petunjuk arah yang jelas. Selain itu, promosi destinasi wisata Aek Sipangolu belum optimal sehingga informasi mengenai daya tarik dan keunikannya belum tersebar luas kepada calon pengunjung. Keterbatasan fasilitas dapat menurunkan pengalaman wisatawan, meskipun daya tarik utama berupa kepercayaan budaya dan spritual tetap melekat, selain fasilitas, aspek aksesibilitas juga kendala. Aksesibilitas merupakan komponen penting dalam menentukan kemudahan wisatawan dalam menjangkau destinasi. Semakin mudah akses

transportasi, maka semakin besar pula peluang peningkatan kunjungan wisatawan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan Aek Sipangolu adalah peran media sosial. Di era digital saat ini media sosial seperti TikTok, Youtube, Facebook, Instagram, dan Website menjadi sarana promosi yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi mengenai destinasi wisata. Kotler & Keller (2016) menyatakan bahwa media digital berperan penting dalam membentuk persepsi konsumen dan mempengaruhi keputusan mereka. Banyak wisatawan mengaku mengenal Aek Sipangolu melalui konten media sosial yang menampilkan keindahan alam dan nilai spiritualnya. Hal ini membuktikan bahwa promosi berbasis digital mampu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan daya tarik destinasi.

2. LANDASAN TEORI

Kabupaten Humbang Hasundutan

Baktiraja merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Nama Baktiraja merupakan singkatan dari Bakkara, Tipang, Janji Raja. Bakkara merupakan nama lembah dimana kecamatan Baktiraja terletak dan

juga salah-satu marga yang berasal dari daerah tersebut. Tipang adalah nama dari satu desa yang terletak dikecamatan Baktiraja, sedangkan Janji Raja adalah juga nama dari satu desa yang berbatasan dengan desa Tipang. Tetapi secara administratif sudah tidak berada di kecamatan Baktiraja maupun Kabupaten Humbang Hasundutan, namun masuk dalam wilayah kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir.

Pengertian Persepsi Wisatawan

Persepsi adalah proses seseorang dalam menerima, menginterpretasi, dan memberi makna terhadap suatu stimulus (Walgito, 2015). Dalam pariwisata, persepsi wisatawan merujuk pada bagaimana wisatawan memandang suatu destinasi, baik dari segi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta pengalaman yang diberikan (Kurniawati, 2015). Persepsi positif akan mendorong minat kunjungan dan meningkatkan kepuasan wisatawan (Keliwar, 2015).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wisatawan

Persepsi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, emosi, pendidikan, pendapatan, kapasitas indera dan jenis kelamin. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah pengaruh kelompok, pengalaman masa lalu dan perbedaan latarbelakang sosial budaya

(Hutabarat 2008). Oleh karena itu, persepsi merupakan respon terhadap rangsangan yang datang dari suatu objek sehingga respon ini berkaitan dengan penerimaan atau penolakan oleh individu tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis terkait dengan persepsi wisatawan terhadap keputusan mengunjungi destinasi wisata *aek sipangolu* di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan memperoleh informasi dari informan yang ditentukan seperti Kepala Desa, wisatawan dan pengelola wisata. Pendekatan penelitian yakni untuk mengetahui fenomena atau peristiwa yang terjadi dari hasil wawancara yang didapat dari beberapa informan.

Menurut (Walidin, 2015:77). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia maupun sosial yang menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang terperinci yang diperoleh dari informan yang dilakukan dalam latar setting yang bersifat alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan

dengan setting tertentu yang benar-benar ada dalam kehidupan ril (alamiah) yang bermaksud dengan memahami fenomena apa yang sedang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya, dalam arti riset dari kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth* and *case-oriented* dengan sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chairi, 2009:9).

Metode kualitatif dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yang berbentuk deskriptif dan komparatif. Penelitian ini dilakukan langsung terjun kelapangan dan penulis akan mencari data penguat dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh sumber informasi dari situasi yang terjadi sehingga dalam penelitian ini sumber informasi didapat melalui metode wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan yang ditentukan sehingga mendapat data yang akurat.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk memperoleh segala informasi maupun data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian ke lapangan. Untuk mendapat semua data yang akurat maka peneliti harus terjun langsung kelapangan. Kehadiran dari peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan utama, dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan

kepada informan agar mendapat informasi yang jelas dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menjadi pengamat, dan memahami terkait bagaimana persepsi wisatawan dalam mengambil keputusan mengunjungi destinasi wisata aek sipangolu. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terhadap pemerintah (Kepala Desa), pengelola destinasi wisata, maupun wisatawan. Hasil dari penelitian dirangkum dan dicatat sebagai bahan-bahan untuk memperoleh data yang akurat.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian berada di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Tempat ini merupakan salah satu wisata yang unik yang mempunyai ciri khasnya tersendiri mulai dari destinasi wisata, cerita rakyat, dan suasana dari lingkungan masyarakat yang khas akan pedesaan. Tempat ini juga memiliki keunikan wisata edukatif seperti mengunjungi desa-desa tradisonal dan belajar tentang tradisi masyarakat lokal.

Daerah ini sudah ditetapkan menjadi destinasi wisata yang didukung oleh pemerintah setempat dan masyarakat. Akses menuju desa ini sudah memadai bisa dilewati oleh roda empat (bus). Di samping itu desa ini menjadi salah satu pusat perhatian di masyarakat lokal

maupun luar karena air terjunnya yang menarik yang dikelilingi oleh bebatuan dan pohon yang menambah kesejukan dari desa ini. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei-Juli 2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN **Destinasi Wisata Aek Sipangolu**

Destinasi wisata Aek Sipangolu adalah destinasi wisata alam dan budaya yang terletak di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Daya tarik utama yang ditawarkan di destinasi ini adalah keindahan alam serta nilai sejarah dan spiritual yang terkait dengan legenda Raja Sisingamangaraja. Berdasarkan cerita masyarakat setempat, sumber mata air ini muncul ketika Raja Sisingamangaraja berdoa lalu menancapkan tongkatnya ke batu, sehingga memancarlah air yang kemudian disebut *Aek Sipangolu* atau “air penyelamat”.



Gambar 4.1 Lingkungan Aek Sipangolu

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Air ini dipercaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan menyeimbangkan kondisi tubuh. Kepercayaan ini

menjadikan aek sipangolu tidak hanya sebagai objek wisata alam, tetapi juga wisata budaya dan spiritual. Dari segi aksesibilitas, lokasi aek sipangolu mudah dijangkau hanya sekitar 3,5 km dari pusat Kecamatan Baktiraja dengan kondisi jalan aspal yang baik, dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Fasilitas yang tersedia meliputi toilet, tangga, area pemandian, kolam renang, menara pandang dan warung.

Namun, meskipun memiliki potensi besar pengembangan destinasi ini masih terbatas tidak ada tiket masuk resmi dan hanya mengandalkan sumbangan sukarela. Akibatnya dana untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata menjadi minim.

Persepsi Wisatawan terhadap Keputusan Mengunjungi Destinasi Wisata Aek Sipangolu

Persepsi wisatawan terhadap keputusan mengunjungi destinasi wisata Aek Sipangolu terbentuk dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara umum, wisatawan memandang Aek Sipangolu sebagai destinasi yang memiliki daya tarik unik karena menggabungkan keindahan alam, nilai budaya, dan makna spritual yang melekat pada sumber mata air tersebut. Persepsi positif wisatawan didukung oleh citra destinasi, keaslian lingkungan, serta keyakinan masyarakat lokal terhadap kesakralan Aek Sipangolu. Selain itu, faktor pendukung seperti fasilitas, aksesibilitas serta informasi atau promosi yang disampaikan juga

mempengaruhi pertimbangan wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung. Dengan demikian, persepsi wisatawan berperan penting dalam menentukan minat dan keputusan mereka untuk memilih Aek Sipangolu sebagai tujuan wisata.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap keputusan mengunjungi destinasi wisata Aek Sipangolu:

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi wisatawan terhadap keputusan mengunjungi destinasi wisata di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, maka diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata. Desa Simangulampe memiliki berbagai potensi yang layak untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Berbagai potensi wisata di Desa Simangulampe menjadi daya tarik wisatawan. Memperhatikan hal itu, maka dipandang perlu mengembangkan destinasi wisata yang mencakup daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan promosi. Agar mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan Kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan juga

wisatawan. Adapun Hal yang perlu diperhatikan untuk mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan yaitu sebagai berikut:

1. Daya Tarik Aek Sipangolu

Daya tarik wisatawan merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Jika suatu destinasi memiliki keunikan tersendiri seperti cerita atau sejarah maka akan lebih mudah untuk menarik perhatian wisatawan.

2. Fasilitas

Seseorang yang ingin melakukan perjalanan akan terlebih dahulu melihat apa-apa saja fasilitas yang ada di tempat yang akan ia kunjungi. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan fasilitas agar wisatawan bisa merasa aman dan nyaman saat lagi liburan.

3. Aksesibilitas

Akses menuju suatu destinasi wisata adalah hal yang sangat penting terutama untuk mempermudah wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi tersebut. Kondisi jalan yang bagus juga dapat mempengaruhi keputusan berkunjung seseorang karena jika kondisi jalannya rusak maka wisatawan pun akan malas untuk berkunjung serta kemudahan akses informasi seperti akses internet juga memiliki peran yang penting, karena dengan adanya akses

internet yang bagus wisatawan dapat lebih mudah untuk mengakses perjalanan menuju destinasi yang ingin mereka kunjungi. Namun dengan keterbatasan fasilitas dan kurangnya informasi rute atau lokasi yang jelas membuat keraguan bagi wisatawan, meski begitu, setelah berkunjung persepsi mereka berubah menjadi lebih positif karena pengalaman yang dirasakan melebihi ekspektasi

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah mengenai persepsi wisatawan terhadap keputusan mengunjungi destinasi wisata Aek Sipangolu, tetapi juga memberikan keterbaruan (novelty) bahwa peneliti sebelumnya lebih banyak menyoroti persepsi masyarakat lokal terhadap nilai budaya dan spritual yang melekat di dalamnya. Namun, pada penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru dengan mengkaji persepsi wisatawan yang berkunjung ke Aek Sipangolu, dan menambahkan media sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pihak-pihak terkait dalam upaya pengembangan destinasi wisata Aek Sipangolu Kecamatan Baktiraja Kabupaten

Humbang Hasundutan. Saran ini diberikan kepada pengelola wisata, pemerintah, masyarakat dan wisatawan agar pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan serta memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

Dalam rangka memajukan destinasi wisata yang ada di Desa Simangulampe maka perlu dilengkapi sarana pendukung berupa plang petunjuk arah menuju destinasi wisata sehingga mempermudah wisatawan untuk mengakses desa tersebut, hal ini penting karena desa tersebut jauh. Sehingga pengunjung yang ingin berkunjung tidak tersesat.

Penting bagi pengelola agar mau bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya pengembangan destinasi wisata ini secara optimal. Melalui kolaborasi yang baik pengembangan infrastruktur, peningkatan fasilitas umum serta promosi pariwisata dapat dilakukan secara terencana dan terintegrasi.

Penting bagi pemerintah desa atau pokdarwis agar lebih melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan destinasi wisata atau menerapkan konsep Community Based Tourism (CBT) konsep ini merupakan penempatan masyarakat menjadi pelaku utama dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan upaya itu, perlu dilakukan edukasi agar masyarakat sadar akan pentingnya pariwisata. Sekaitan dengan itu diperlukanya fasilitas

pendukung seperti penyediaan tong sampah, penyediaan tempat makanan dan minuman, penyediaan tempat souvenir, pembagunan UMKM dan penyediaan tempat duduk atau gazebo.

Bagi wisatawan agar lebih memperhatikan kebersihan, menghargai nilai budaya dan spiritual serta memberikan uang sukarela sebagai uang masuk ketempat tersebut karena dengan wisatawan yang memberikan sedikit dengan sukarela dapat membantu pengelola dalam hal pendanaan untuk memelihara dan memperbaiki fasilitas yang ada apalagi tempat tersebut tidak didanai oleh pemerintah.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang bervariasi agar hasil penelitian lebih komprehensif. Pemilihan narasumber juga sebaiknya diperluas, tidak hanya pengelola dan wisatawan tetapi juga masyarakat dan pihak lainnya yang terlibat sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, B. & Wulandari (2020). Pengembangan Pariwisata Budaya sebagai Daya Tarik di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 15-24.
- Arjana. (2016). *Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi*. Bandung: Pustaka Media.
- Banjarnahor, F. (2016). Persepsi Masyarakat terhadap Aek Sipangolu. *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, 2-3.
- Cooper. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.

- Darmajati. (2015). *Pariwisata Budaya dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmajati, A. (2015). Pariwisata Budaya sebagai Identitas Lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 33-40.
- Elkhinsh, R. d. (2009). *Spiritual Wellnes and Development*. London: Routledge.
- Hutabarat, L. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Keliwar. (2015). Persepsi Wisatawan dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Berkunjung. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 42-45.
- Kotler, & Keller. (2009). *Marketing Management*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P. & Keller (2016). *Marketing Management (15th ed)*. Pearson Education.
- Kurniawati, D. (2015). *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kurniawati, R. (2015). Persepsi dalam Keputusan Berkunjung Wisatan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 33-40.
- Lestari, M. &. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 15-24.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murphy, P. E. (2014). *Tourism: A Community Approach*. London: Routledge.
- Putra, I. G. (2019). Pariwisata Budaya: Tantangan dan Peluang dalam Era Globalisasi. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 85-98.